

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Gereja Katolik Timor Leste diharapkan mampu terlibat dalam mengatasi tantangan zaman dewasa ini. Gereja pun harus mampu dan makin mengakui pentingnya analisis sosial bagi perencanaan pastoral yang efektif. Dalam dokumen Ajaran Sosial “Panggilan Untuk Bertindak” atau *Octogesima Adveniens*, Paus Paulus IV memberi tantangan kepada semua aktivis sosial dan gereja baik hierarki dan umat: “kami serahkan kepada komunitas-komunitas kristiani sendiri untuk menganalisis secara objektif situasi sebenarnya dalam negerinya sendiri. Demikian agar dalam situasi itu dapat ditebarkan Sabda Injil yang Kekal dan untuk menarik prinsip-prinsip atau refleksi, norma-norma keputusan dan petunjuk tindakan dari Ajaran Sosial Gereja”.¹

Dalam rangka menggerakkan peran Gereja dalam mengatasi keadaan ataupun situasi-situasi sosial yang terjadi dikalangan umat atau masyarakat, dibutuhkan kerja sama yang baik antara hierarki dan awam Katolik. Pihak hierarki sebagai pemimpin Gereja diharapkan mampu merangkul para awam Katolik. Selain itu, para awam juga saling menyumbangkan ide dan keahlian mereka untuk membantu Gereja dalam upaya menjadi garam dan terang bagi negara Timor Leste. Adanya sinergi yang baik antara hierarki dan awam akan memperkuat Gereja dalam mengembangkan misinya di negaranya yang dijiwai oleh Roh Yesus.

¹OA, Art. 4.

5.1.1. Hierarki

Di Timor Leste, peran hierarki dalam menghadapi masalah-masalah sosial umumnya masih dalam taraf pikiran. Sebagian besar dari para pastor di sejumlah paroki dan Keuskupan selalu memiliki gagasan yang baik dalam rangka menyumbangkan sesuatu bagi bangsa dan negara. Akan tetapi, sebagian besar dari mereka lebih sering menutup diri di dalam lingkungan Gereja saja. Dengan kata lain, ada rasa enggan untuk keluar dari zona nyaman dengan cara menjalin relasi dengan masyarakat sekitar yang berbeda agama, para aparat pemerintahan dan lain-lain.

Cara paling efektif yang dapat dilakukan oleh para hierarki dalam menghadapi persoalan sosial ialah dengan terjun langsung dengan masyarakat, juga dengan para aparat pemerintahan. Mana mungkin identitas Gereja yang diwakili oleh para hierarki dapat dikenal oleh masyarakat, jika para hierarki enggan untuk membaur. Akibat buruknya ialah Gereja tidak akan mampu menyebarkan ajaran iman kepada masyarakat dan bersaksi di tengah-tengah mereka, jikalau keberadaan mereka saja masih berjarak dengan masyarakat.

Oleh sebab itu, hendaknya para hierarki terutama mereka yang bekerja di paroki-paroki mencoba membuka diri, bergaul, berdiskusi dan bekerjasama dengan masyarakat sekitar tempat tinggal dan tidak mengambil jarak dengan mereka. Itu baru sebuah langkah awal untuk terjun secara utuh ke dalam lingkup negara. Setelah mampu untuk membaur dan berelasi dengan baik, barulah sedikit demi sedikit memberikan pengaruh yang baik bagi negara Timor Leste.

5.1.2. Umat

Konsili Vatikan II menegaskan bahwa pada masa kini, peran kaum awam harus lebih diutamakan, karena jumlah mereka jauh lebih besar daripada jumlah para hierarki di dalam Gereja Katolik. Gereja bukan pertama-tama hierarki; para uskup dan pastor, melainkan seluruh umat yang percaya kepada Yesus Kristus. Oleh sebab itulah, perutusan Gereja untuk

menjadi saksi Kristus juga menjadi perutusan para awam. Dengan kata lain, para awam dipanggil untuk menyampaikan cinta kasih dan keadilan Allah kepada masyarakat pada umumnya.

Dalam konteks zaman yang seperti sekarang ini, sangatlah mustahil jika para hierarki berjuang sendiri dalam menghadapi persoalan yang tidak mudah ini. Maka dari itu, partisipasi para awam sangat dibutuhkan untuk mendukung karya Kristus di dunia melalui Gereja Katolik ini. Ini bukan perkara mudah tetapi tidak mustahil untuk dilakukan, karena para awam Katolik di Timor Leste memiliki potensi yang dapat disumbangkan untuk kebaikan negara. Sebagian besar dari kaum awam adalah para cendekiawan di mana mereka mempunyai keahlian tertentu dalam bidangnya masing-masing. Dalam konteks zaman ini, Gereja Katolik sangat kaya akan jumlah cendekiawan awam Katolik.

Gereja Katolik Timor Leste berkarya bukan hanya dalam rangka menyelamatkan umat Katolik dan acuh tak acuh terhadap kepentingan masyarakat pada umumnya. Ajaran Konsili Vatikan II menyebutkan daya penyelamatan Allah di dunia diperuntukkan bagi semua orang. Gereja Katolik di Timor Leste adalah mayoritas dan sangat berpengaruh. Disinilah momentum untuk menabur benih Injil. Akan tetapi, dengan menghayati ajaran Konsili Vatikan II dan menyadari eksistensi kita di dunia ini sebagai utusan dan rasul-rasul Kristus di dunia, hendaknya dalam jumlah yang cukup dan kuat pengaruhnya, gereja memberikan pengaruh yang besar terhadap bangsa dan negara yakni menghadapi masalah-masalah sosial dewasa ini.

Yang perlu diketahui bahwa dalam suatu negara, Gereja Katolik tidak diartikan atau sama dengan pemerintah dalam menyelesaikan persoalan-persoalan sosial, namun keduanya memiliki tanggungjawab penuh demi kesejahteraan masyarakat atau umatnya. Ada dua catatan penting dibawah ini:

➤ *Catatan pertama:* Gereja Katolik tidak diidentikan dengan negara atau pemerintah yang dapat menyelesaikan masalah sosial secara langsung dan teknis. Atau hierarki gereja tidak bisa disamakan dengan presiden atau perdana menteri. Jawaban Gereja Katolik terhadap masalah sosial berakar dalam iman dan didasari oleh Injil. Gereja menawarkan ajaran sosialnya. Ajaran ini memiliki kesatuannya sendiri yang sangat mendasar, yang mengalir dari Iman akan suatu keselamatan yang penuh dan utuh, dari harapan akan kepenuhan keadilan, dan dari Cinta Kasih yang menjadikan semua umat manusia saudara dan saudari sejati di dalam Kristus: ajaran ini adalah ungkapan kasih Allah akan dunia. Tiada terkandung niatan untuk merampas atau merebut kewajiban-kewajiban pihak lain atau melalaikan kewajiban-kewajibannya sendiri; juga tidak ada pikiran apa pun untuk mengejar tujuan-tujuan yang asing bagi perutusannya. Tugas perutusan ini bermaksud memberi bentuk secara keseluruhan pada hak Gereja dan pada saat yang sama kewajibannya untuk mengembangkan sebuah ajaran sosial miliknya sendiri serta mempengaruhi masyarakat dan struktur-struktur sosial dengan ajaran sosial tersebut melalui tanggungjawab serta tugas-tugas yang dimunculkan oleh ajaran sosial dimaksud.²

➤ Yang perlu diketahui disini adalah gereja sebagai umat dan hierarki. Pada saat tertentu dan atau dalam waktu bersamaan umat dan hierarki gereja memiliki tanggungjawab yang sama atas masalah-masalah sosial sebagai persoalan bersama. Namun demikian otoritas gereja memiliki tanggungjawab lebih, dalam hal pelayanan. Karena situasi-situasi ataupun kondisi tertentu, Gereja yang sebagai hierarki memiliki kekuatan lebih untuk memberi pelayanan dan membantu mereka yang lemah. Melayani orang lemah, orang tertindas dan yang miskin adalah sebuah kewajiban, itu merupakan perintah Injil yang harus dilakukan dengan hati yang besar dan ikhlas. “Gereja wajib menyelidiki tanda-tanda zaman dan menafsirkannya dalam terang Injil”. Gereja ikut menghayati aspirasi-aspirasi manusia yang

²Komisi Keadilan dan Perdamaian, *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*, Op. Cit. 69.

amat luhur, dan menderita kalau menyaksikan, bahwa aspirasi-aspirasi itu tidak terpenuhi. Gereja hendak membantu orang-orang mencapai realisasi mereka seutuhnya. Maka Gereja menyampaikan kepada mereka sumbangannya yang khas: suatu perspektif global mengenai manusia dan realitas-realitas manusiawi”.³

➤ Umat juga memiliki tanggung jawab sosial yang mesti ditunaikan. Hati nurani dipanggil oleh ajaran sosial ini untuk mengakui dan memenuhi kewajiban-kewajiban keadilan dan cinta kasih di dalam masyarakat. Cahaya kebenaran moral yang mengilhami tanggapan-tanggapan yang sepadan sesuai dengan panggilan dan pelayanan setiap orang Kristen. Tanggungjawab berkenaan dengan pembangunan, penataan serta keberfungsian masyarakat, artinya kewajiban-kewajiban politik, ekonomi dan administratif . Kewajiban-kewajiban yang bercorak duniawi yang menjadi tugas perutusan kaum awam beriman, bukan para imam atau biarawan. Aneka tanggungjawab ini dipunyai kaum awam secara khas dan unik seturut kondisi sekular perhidup mereka serta corak sekular panggilan mereka.⁴

➤ *Catatan kedua:* Seperti dikatakan dalam Ensiklik *Quadragesimo Anno* bahwa: “Mengenai pemerintah Paus Leo XIII dengan berani mendobrak batas-batas yang digariskan oleh liberalisme. Tanpa takut beliau mengajarkan, supaya pemerintah jangan melulu dianggap sebagai penjaga undang-undang dan tata-tertib, melainkan harus menjalankan segala usaha, ”supaya melalui seluruh sistem perundangan dan lembaga-lembaga...struktur maupun fungsi administratif negara meningkatkan kesejahteraan umum maupun perorangan”. Tentu saja kebebasan bertindak harus dibiarkan tetap ada pada warga perorangan maupun keluarga-keluarga, tetapi asal kepentingan umum tetap dijamin dan tiada seorang pun dirugikan. Lagi pula fungsi para penguasa negara ialah menjaga masyarakat serta bagian-bagiannya; namun dalam melindungi hak-hak warga perorangan, yang terutama harus diperhatikan ialah kaum lemah dan miskin. Sebab ”orang-orang kaya dapat

³PP, Art. 13.

⁴Komisi Kepausan Untuk Keadilan dan Perdamaian, *Kompendium Ajaran Sosial Gereja, Op. Cit.* 83.

mengerahkan kekayaan mereka untuk melindungi diri dan kurang membutuhkan perlindungan negara. Tetapi massa rakyat miskin tidak mempunyai apa pun untuk membela diri dan terutama harus tergantung dari perlindungan oleh negara. Karena para buruh tergolongkan pada massa kaum miskin, negara berkewajiban khusus untuk memelihara dan melindungi mereka”.⁵

5.2.Saran

Gereja Katolik di Timor Leste kiranya berpenampilan atau dengan kata lain berwajah seimbang yaitu berpenampilan ibadat/sakramen dan juga berpenampilan social, yakni menjadi kekuatan sosial. Berwajah sosial disini bukan hanya bermaksud sekedar bergerak secara sosial karitatif, melainkan juga menjadi pencari sebab-akibat, mengapa terjadinya masalah sosial tersebut dan apa akar masalahnya. Ajaran Sosial Gereja memberi nuansa yang lebih luas terhadap hal pelayanan social, yaitu mengajak orang-orang bukan hanya untuk merasa kasihan terhadap korban masalah sosial tetapi mengajak orang-orang untuk bersama-sama melakukan analisis sosial agar bisa memecahkan masalah secara keseluruhan.

Harapan kedepan adalah agar Gereja Katolik Timor Leste benar-benar menjalankan apa yang dianjurkan oleh ajaran sosial gereja sebagai pedoman untuk melayani yang miskin, yang tertindas, yang lemah khusus mereka yang tertimpa masalah-masalah sosial secara serius. Dengan demikian, ajaran sosial gereja mengingatkan Gereja Katolik Timor Leste bahwa iman itu mengena pada hubungan-hubungan nyata kehidupan manusia. Iman kristen mengundang manusia untuk menjadikan manusia lainnya sebagai sahabat dan dalam kehidupan bersama terus menerus mengusahakan agar bersama-sama menata kehidupan sosial selayaknya hubungan sahabat kharib. Kehidupan sosial menjadi tanggungjawab bersama dan penting menjunjung tinggi martabat manusia sebagai ciptaan Allah. Harapan kita bersama agar ajaran sosial juga menjadi instrumen nyata untuk menyadarkan kesadaran sosial gereja (hierarki dan

⁵QA, Art. 25.

umat) akan situasi sosial setempat. Prinsip-prinsip Ajaran Sosial Gereja menjadi pedoman utama dalam pelayanan bersama dalam kesejahteraan umum, solidaritas, subsidiaritas, partisipasi. Dengan demikian nilai-nilai moral; cinta kasih dan keadilan sosial diamalkan menurut Sabda Allah (Injil).

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab* (Jakarta: LAI, 2001).

DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Gaudium et Spes, Konstitusi Pastoral Tentang Gereja Di Dunia Dewasa - Ini*, dalam Hardawirjana, R. (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II*, (Jakarta: Obor, 1993).

_____, *Lumen Gentium, Konstitusi Dogmatis tentang Gereja* (21 November 1964), dalam Hardawirjana, R. (Penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II* (Jakarta: Obor, 1993).

KWI, *Iman Katolik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996).

Komisi Kepausan Untuk Keadilan dan Perdamaian, *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*, (Maumere: Ledalero, 2009).

Paulus VI, Paus, Sínodo dos Bispos de 1971, *Convenientes ex Universo, Carta Apóstolica*, dalam Walsh Michael, dan Peter Stilwell, *Caminhos da Justiça e da Paz, Doutrina Social da Igreja, Documentos de 1891 a 1987*, (Lisboa: Tipografia Guerra-Viseu, 1989).

_____, *Octogesima Adveniens, Surat Apostolik*, dalam Seri Ajaran Sosial Gereja, No. 7. Disadurkan Dari Nofhd Oleh Sekretariat Justice and Peace Dan Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi/KWI. (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1999).

_____, *Populorum Progressio*, (26, Maret, 1967),), dalam Hardawirjana, R. (Penerj.), (Jakarta: Obor, 1993).

Pius XI, Paus (Promulgator), *Sollicitude Res Socialis*, (15, Mei, 1931), dalam Hardawirjana, R. (Penerj.), (Jakarta: Obor, 1993).

Yohanes Paulus II, Paus, (Promulgator), *Katekismus Gereja Katolik*, Terjemahan Bahasa Indonesia P. Embuiru Herman, SVD, (Ende: Propinsi Gerejani Ende, 1995).

_____, *Centesimus Annus, Ensiklik*, (5 Januari 1991), dalam Hardawirjana, R. (Penerj.), (Jakarta: Obor, 1993).

Yohanes Paulus XXIII, Paus, *Pacem in Terris*, dalam Hardawirjana, R. (Penerj.), (Jakarta: Obor, 1993).

BUKU

H. Abu Ahmadi, dkk., *Ilmu Sosial Sasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009).

Hadiwiyata, A.S. (Penerjemah), *101 Tanya Jawab Tentang Gereja*, (Jakarta: Obor, 1999).

Banawiratma, J. B. dan J. Müller, *Berteologi Sosial Lintas Ilmu, Kemiskinan sebagai Tantangan Hidup Beriman*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993).

Constituição da República Democrática de Timor Leste, Assembleia Constituinte, “Preâmbulo” (Dili: Avança Grafic Design, 2002).

Conferência Episcopal Timorenses, *Reflexão Bispo Timor-Leste sira nian kona ba Realidade Timor-Leste tuir Naroman Evangelho, Iha Biban Tinan Atus Lima Missão nian*, dalam MAI HARÉ TIMOR, (Composto e Impresso na Tipografia Diocesana Baucau, Vila Nova Baucau – Timor-Leste, 2015).

Carrascalão, Maria Ângela, *Timor Os Anos da Resistência*, Mensagem, (Serviço do Recursos Editoriais, Lda., Portugal, 2002).

Dulles, Avery., *Models of the Church*, terjemahan Indonesia, *Model-Model Gereja* (Yogyakarta: Kanisius, 1990).

Ethridge, Marcus E., dan Handelman, Howard., *Politics in a Changing World: A Comparative Introduction to Political Science*, Fourth Edition, dalam Lita Yusron (Penerj.), *Politik dalam dunia Yang berubah*, (Bandung: Nusa Media, 2016).

Jacobs, Tom, *Gereja Menurut Vatikan II*, (Yogyakarta: Kanisius, 1999).

Klerus Diocesanos, *João Paulo II, 18 Maio 1920 – 2 Abril 2005*, (Dili: Tasi Tolu, 12 Oktober 1989).

Kieser Sj, DR. B., *Solidaritas, 100 Tahun Ajaran Sosial Gereja*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992)

Hanafie, Sri Rahaju Djatimurti Rita M.P., *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Andi, 2016).

Heuken, A., *Ensiklopedia Gereja II*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1991).

Kristiyanto, Eddy *Visi Historis Komprehensif, Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003).

Mardiatmadja, B. S., *Eklesiologi Makna dan Sejarah*, (Jakarta: Kanisius, 1986).

Magnis-Suseno, Frans., *Etika Politik, Prinsip-Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*, (Jakarta: Gramedia, 1987).

Schultheis, Michael J., *The Rich Heritage of Catholic Social Teaching, A Primer of Catholic Social Teaching*, (Washington: Center of Concern, 1985), dalam F. Budi

Hardirman dan P. Prasetyohadi, Pokok-Pokok Ajaran Sosial Gereja, (Yogyakarta: Kanisius, 1988).

Nugroho, Alois A., *Manusia dan Perubahan Sejarah: Berfilsafat Bersama José Ortega Y Gasset*, dalam M. Sastrapratedja, *Manusia Multi Dimensional, Sebuah Renungan Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1983).

Go, Piet *Katolisitas Sekolah Katolik*, (Malang: Dioma, 1992).

Parsons, Wayne, *Public Policy: An Introduction to the Theory and Practice of Policy analysis*, dalam Tri Wibowo Budi Santoso, *Public Policy, Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2005).

Sada, Koba, Bernardus “Gereja Kristus” dalam Antonius Tse dan Hipolitus K. Kuwuel (ed), *Bahan Ajar Pendidikan Agama Katolik di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011).

Sequeira, Domingos, *Se Mak Povo, Se Mak Sarani? Igreja Katolika Timor Leste* dalam *Catatan Lepas Untuk Pemimpin Bangsa Beradab*, (Baukau: Kleru Diocese Dili, 2016).

Sudibyo, Lies dan Sudargono, Agus MSi., *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Andi, 2013).

Schamus, Michael, *A Fé da Igreja*, Vol. IV, Trad. Frei Alvaro Machado da Silva, (Brazil: Edições Vozes Petropolis, 1978).

Walsh, Michael dan Peter, Stillwell *Caminhos da Justiça e da Paz, Doutrina Sosial da Igreja, Documentos de 1891 a 1987*, (Lisboa: Tipografia Guerra-Viseu, 1989).

MODUL

Pinheiro e Silva, Francisco, *História Igreja Timor Nian, Ba Estudante Deit, Para Ensinar aos Alunos de Teologia*, (Diktat) (Dili: Instituto Superior de Filosofia e de Teologia Dom Jaime Garcia Goulart, 2016).

_____, *Quatrocentos e Cinquenta Anos da Missionaao da Igreja de Timor, Breve Resumo*, (Modul), (Baucau: Composto e Impresso Na Tipografia Diocesano Baucau, 2015).

JURNAL

Mahamboro, D. Hismoko *Keadilan, Perdamaian, dan Keutuhan Ciptaan*, dalam *Inspirasi*, Vol. XIII, no. 148, Desember 2016, (Yogyakarta: Santo Paulus Kentungan).

INTERNET

Aha Blogweb Sosiologi, *Masalah Sosial: Pengertian, Penyebab, Bentuk, Dampak* dalam Itang, *Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Tazkiya*, [S.I.] v. 16, n. 01, ISSN 1411-7886, dalam <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/206>

Anneahira, *Apakah Definisi Sosial Budaya?* Dalam www.anneahira.com

Attanovi, *Arti dan Makna Gereja*, dalam <http://googleweblight.com>

Desafi'i, Vladimir, *Jalan Terjal Alkatiri* dalam <https://web.facebook.com/vladimir.desafii>

<https://id.m.wikipedia.org>

[http://id.m.wikipedia.org/wiki>Katolik](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Katolik)

[https://id.m.wikipedia.org/wiki>timorleste](https://id.m.wikipedia.org/wiki/timorleste)

KBRI Dili – *Timor Leste*, dalam <https://www.kemlu.go.id>

Martin Malo Ngongo dan Audi Kostradi Naur, dalam http://audymarten.blogspot.com/2010/09/mengapa-gereja-terlibat-dalam-masalah_08.html,

Martinho G. da Silva Gusmão, “*Revolução da Ternura*”: *Politika Batina Mutin. Papa Francisco Dehan: “Pecador, Sim! Traidor, Não*”, dalam www.forum-haksasuk.blogspot.com

_____, *Regiaun sira Kosta Sul Hanesan Suai, Same no Viqueque Mak Merese Hetan Osan Boot*, dalam www.forum-haksasuk.blogspot.co.id

Niamas, Maila, *Pendapatan Per Kapita*, [Pengertian, Rumus dan Contoh], dalam situs Akuntansi Lengkap dan Terpopuler, www.akuntansilengkap.com

Novrizaljuanda, *Prinsip Keadilan Ekonomi*, dalam <https://steit.com>

Riyanto, Prof. Dr. Armada CM., *Selintas Tentang Dokumen-Dokumen Ajaran Sosial Gereja*, dalam https://www.imankatolik.or.id/ajaran_sosial_gereja.html

Rifa, Asrur, *Teori Keadilan Menurut Aristoteles Beserta Contohnya*, dalam www.siswamaster.com

Sapriya, H., dan Mahfiroh, Runik M. Pd., *Isu Sosial Politik dan Sosial Budaya dalam Pendidikan dasar*, dalam www.pustaka.ut.ac.id/MPDR5302-M1

Sasmita, Tasya Hanna Putri., *Faktor Penyebab Kemiskinan di Indonesia* dalam <https://www.kompasiana.com>

Suharyo, Mgr. Ignatius, *Etika Politik Katolik* dalam [www.perdamaianimankatolik.com>tag>keadilan](http://www.perdamaianimankatolik.com/tag/keadilan)